

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saham perusahaan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia sendiri berperan sebagai alternatif investasi bagi masyarakat untuk menanam modal. Pandemi COVID-19 awal tahun 2020 berdampak besar dan mengganggu aktivitas hampir setiap pelaku bisnis. Namun, ada juga industri yang memiliki prospek dan peluang yang bagus, seperti industri telekomunikasi. Pandemi secara tidak langsung mengubah gaya hidup masyarakat dan kebutuhan akan transformasi digital. Situasi ini telah mengubah masyarakat bahwa internet merupakan kebutuhan yang sangat penting, sehingga mendorong perusahaan jasa telekomunikasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk mempertahankan nilai perusahaan yang tinggi di mata investor. Perusahaan telekomunikasi adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jaringan dan layanan telekomunikasi di Indonesia. Jumlah pengguna internet di Indonesia tumbuh sebesar 8,9% antara tahun 2019 dan 2020, berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII).

Peranan telekomunikasi sangat penting, perkembangan dunia telekomunikasi tercermin dari banyaknya perusahaan baru dan keunggulannya, serta persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Pesatnya pertumbuhan telekomunikasi disebabkan oleh pesatnya perkembangan pasar telepon. Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, semua perusahaan harus fokus pada kinerja keuangan perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham untuk lebih meningkatkan daya saing sehingga perusahaan dapat mempertahankan dan mencapai keunggulan kompetitif. Pemilihan perusahaan sektor industri telekomunikasi ini karena ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap komunikasi informasi yang semakin meningkat saat ini, sehingga menjadikan jasa telekomunikasi sebagai salah satu sarana komunikasi informasi yang paling banyak digunakan.

Tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan bagian dari persepsi atau penilaian investor yang mempengaruhi harga saham terhadap kinerja perusahaan. Nilai buku sangat penting untuk keputusan investasi karena hampir semua keputusan investasi pasar modal didasarkan pada pengembangan nilai PBV. *Price Book Value* digunakan untuk mengukur pergerakan harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang baik biasanya memiliki rasio PBV di atas satu. Artinya nilai pasar saham lebih besar dari nilai buku perusahaan. *Price Book Value*

menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan nilai yang relatif tinggi terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi harga saham, semakin baik perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya.

Nilai buku atau *book value* ialah harga yang tercermin dari nilai saham perusahaan, sedangkan nilai pasar adalah nilai perbandingan kinerja prospektif perusahaan dengan harga saham perusahaan. Investor harus mengetahui dan memahami nilai ini sebagai informasi penting saat mengambil keputusan investasi saham karena akan membantu mereka mengetahui saham mana yang bernilai tinggi dan rendah. Oleh karena itu, informasi valuasi saham penting bagi investor dan menentukan saham mana yang harganya wajar, terlalu *undervalued* atau *overvalued* dalam kaitannya terhadap rasio PBV. *Overvalued* adalah saat harga saham dinilai terlalu tinggi, sedangkan *undervalued* adalah saat harga saham yang dinilai terlalu rendah. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity*.

Tabel 1.1
Nilai PBV Perusahaan Telekomunikasi yang tercatat di BEI
periode 2017-2021

No	Kode	Price Book Value					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ISAT	2,68	1,71	2,57	2,05	5,17	2,84
2	LCKM	1,47	2,00	2,10	1,94	2,18	1,94
3	LINK	3,33	3,01	3,05	2,80	2,81	3,00
4	TBIG	2,27	1,98	3,63	2,96	4,05	2,98
5	TLKM	3,73	3,30	3,39	3,24	3,13	3,36
6	TOWR	4,25	4,62	3,83	4,04	4,28	4,20
Rata-rata		2,96	2,77	3,10	2,84	3,60	3,05

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata nilai *price book value* adalah sebesar Rp 3,05. Pada rata-rata setiap tahunnya terdapat dua tahun di atas rata-rata dan tiga tahun di bawah rata-rata. Dua tahun di atas rata-rata pada tahun 2019 sebesar Rp 3,10 dan tahun 2021 sebesar Rp 3,60. Sedangkan tiga tahun di bawah rata-rata pada tahun 2017 sebesar Rp 2,96, tahun 2018 sebesar Rp 2,77 dan tahun 2020 sebesar Rp 2,84. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *price book value* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan pergerakan yang fluktuatif setiap tahunnya. Turunnya

rasio PBV yang fluktuatif pada perusahaan telekomunikasi dari tahun 2017 hingga 2021 ini mendorong penulis untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *price book value*.

Kebijakan dividen ialah bagian dari keputusan keuangan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan untuk peningkatan modal guna membiayai investasi masa depan. Kebijakan dividen tercermin dalam estimasi rasio DPR. Rasio pembayaran dividen ialah dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah keuntungan yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan, semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Pengukuran ini menunjukkan persentase laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dan dibagikan kepada pemegang saham sebagai pembayaran dividen.

Struktur modal adalah kunci untuk peningkatan kinerja dan produktivitas. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan dijelaskan oleh teori struktur modal, yaitu kebijakan keuangan (*financial policy*) yang menentukan rasio utang terhadap modal. Menentukan struktur modal yang optimal membutuhkan peran manajemen perusahaan. Struktur modal memiliki arah positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) untuk mengukur struktur modal dan menentukan total hutang terhadap modal perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sejauh mana ekuitas pemilik dapat menutupi hutangnya kepada pihak luar. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio *leverage*. Semakin rendah rasio DER maka semakin baik dan jika semakin tinggi rasio DER menunjukkan bahwa komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) lebih besar dari total modal, sehingga berdampak besar kewajiban perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu indikator kunci yang dilihat investor mengenai prospek masa depan perusahaan adalah seberapa jauh profitabilitas perusahaan bertumbuh. Profitabilitas dianggap penting karena merupakan metrik yang mengukur kinerja keuangan perusahaan dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai suatu perusahaan. Penelitian profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) untuk menunjukkan seberapa besar laba bersih setelah pajak yang digunakan dalam modal sendiri. *Return on equity* adalah tingkat pengembalian atas ekuitas perusahaan. Ekuitas pemilik adalah total kekayaan bersih perusahaan. *Return on equity*

merupakan metrik penting bagi pemilik perusahaan karena rasio ini menggambarkan pengembalian manajemen atas modal yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Peningkatan ROE menunjukkan bahwa prospek perusahaan semakin membaik artinya perusahaan berpotensi untuk meningkatkan pendapatannya.

Populasi penelitian terdiri dari 22 perusahaan sektor industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penelitian adalah 6 perusahaan. Periode pengamatan dilakukan selama empat tahun dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “**Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price Book Value* Perusahaan Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Book Value* Perusahaan Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price Book* Perusahaan Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price Book Value* Perusahaan Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan

Mengacu pada perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan membuktikan secara empiris *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Book Value* Perusahaan Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis dan membuktikan secara empiris *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* Perusahaan Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3. Menganalisis dan membuktikan secara empiris *Return on Equity* terhadap *Price Book Value* Perusahaan Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis dan membuktikan secara empiris *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Price Book Value* Perusahaan Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan bidang ilmu manajemen keuangan, khususnya berkaitan dengan *Price Book Value* pada perusahaan yang diukur dengan menggunakan variabel bebas, *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat memberikan wawasan serta tambahan pengetahuan dalam bidang manajemen terutama pada rasio keuangan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan sebagai media pembelajaran dalam menganalisis kondisi terkini sehingga dapat memahami teori yang sebelumnya telah dipelajari pada bangku perkuliahan.
- b. Bagi Perusahaan, dapat memberikan masukan atau saran bagaimana pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan.
- c. Bagi Universitas Narotama Surabaya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi ataupun pembandingan untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
- d. Bagi Investor, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan untuk memberikan fokus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengukur nilai perusahaan (*Price Book Value*) dengan menggunakan variabel bebas *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*.
2. Sedangkan objek penelitian ini pada Perusahaan Sektor Industri Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2017-2021.

